

The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth and Capital Structure on Profitability

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

**Govinda Sabana Putra¹, Amir Indrabudiman², Wuri Septi Handayani³,
Muhammad Apta Satyabhakti⁴, Muhammad Maulana Nur Iman⁵**

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur,

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

⁵Business, Sakarya Üniversitesi

¹govindasaputra13@gmail.com, ²amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id,

³wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id, ⁴m.apta.satyabhakti@gmail.com,

⁵m.maulana.nur.iman@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth, Capital Structure on Profitability. This study was conducted on companies in the consumer non-cyclical sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2021-2025. The study population includes 132 consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2025, with a sample of 86 selected using a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using a statistical test tool, namely SPSS version 22.0. Based on the results of the study, it can be concluded that cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and sales growth has a positive significant effect on profitability. While capital structure has a negative significant effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth, Capital Structure, Profitability.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Pada penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2025. Populasi penelitian mencakup 132 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dengan sampel sebanyak 86 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan profitabilitas, yang merupakan tolak ukur perusahaan dalam memanfaatkan aset dan melakukan bisnis usaha dan menghasilkan laba. Menurut Brigham & Joel (2018), tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi pemilik perusahaan atau investor. Angka profitabilitas yang tinggi menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang efektif. Sebaliknya, angka profitabilitas yang rendah juga menjadi tolak ukur

kinerja perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tidak efektif. Hal ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan dalam mengelola seluruh aset yang ada dan menghasilkan laba yang optimal di pasar dengan persaingan yang ketat.

Salah satu indikator untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). Pada periode 2021–2025, beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan EPS, yaitu *Consumer Non-Cyclical* (-49,60), *Healthcare* (-41,48), *Industrial* (-25,67), *Technology* (-24,38), dan *Energy* (-14,75). Sektor *Consumer Non-Cyclical* dipilih karena mengalami salah satu penurunan EPS terbesar dan memiliki 132 emiten. Sektor ini merupakan sektor barang konsumen primer yang terdiri atas subsektor perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, produk rumah tangga tidak tahan lama, serta rokok (idxchannel.com).

Profitabilitas sektor *Consumer Non-Cyclical* yang diukur melalui ROA meningkat dari 4,78% pada 2021 menjadi 5,55% pada 2023, tetapi menurun menjadi 4,01% pada 2024 dan 3,96% pada 2025. Pada semester I/2025, sektor ini juga mengalami tekanan akibat lemahnya konsumsi domestik, daya beli masyarakat, suku bunga tinggi, dan tekanan margin (cnbcindonesia.com). Pada Desember 2025, kinerja sektor hanya tumbuh 8,74% secara YTD akibat pelemahan daya beli, kenaikan biaya bahan baku dan logistik, rotasi investasi, serta depresiasi rupiah (investasi.kontan.co.id). Kondisi tersebut juga terlihat pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), yang mencatat penurunan laba 13% menjadi Rp2,16 triliun pada semester I/2025 dan penurunan volume penjualan sebesar 6,1% (investasi.kontan.co.id).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor, antara lain *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, struktur modal, likuiditas, perputaran persediaan, *Working Capital Turnover*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, perputaran kas, dan perputaran piutang (Alfathan dan Wiliyanti, 2025; Purnomo, 2023; Amalia dan Fitrios, 2025; Amelia dan Puspitaningtyas, 2024; Fitriyaningsih dan Marliani, 2026; Istiqomah dan Lestari, 2025; Lestari et al., 2025; Joshua dan Sudjiman, 2025; Anggraeni et al., 2022; Azizah et al., 2026). Penelitian ini memfokuskan lima faktor, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal.

Perputaran kas menunjukkan efektivitas pengelolaan kas sebagai modal kerja (Munawir, 2014; Jumingan, 2019). Hasil penelitian Simangunsong (2024) dan Rosananda dan Rahmawati (2023) menunjukkan pengaruh positif signifikan, Irawan (2023) serta Febiyanti dan Santoso (2024) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Pratiwi et al. (2025) dan Nurdiansah (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan. Perputaran piutang juga menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu negatif signifikan (Irawan, 2023; Pratiwi et al., 2025), positif signifikan (Sahabuddin et al., 2026; Azizah et al., 2023), dan tidak signifikan (Nurdiansah, 2023; Kusumawardani, 2025).

Perputaran persediaan menunjukkan frekuensi perputaran persediaan selama periode tertentu (Jumingan, 2019). Simangunsong (2017) dan Rahmawati et al. (2024) menemukan pengaruh positif signifikan, Baharuddin dan Sadarsah (2023) serta Alfathan dan Wiliyanti (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Irawan (2023) dan Nurdiansah (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan. Pertumbuhan penjualan secara teoritis dapat meningkatkan laba (Sembiring, 2020; Kusumadewi, 2022), tetapi hasil penelitian juga berbeda antara positif signifikan (Lestari et al., 2025; Oktaviana, 2022), negatif signifikan (Aspar et al., 2026), dan tidak signifikan (Amalia dan Fitrios, 2025; Saputra, 2022).

Struktur modal mencerminkan komposisi pembiayaan jangka panjang perusahaan (Martono dan Harjito, 2012:256). Amalia dan Fitrioso (2025) serta Rismawati (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan, Sabakodi dan Andreas (2024) serta Sawiyah dan Riduwan (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Rani dan Afandy (2023) serta Putri et al. (2025) tidak menemukan pengaruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Selain itu, profitabilitas penting bagi peningkatan kinerja perusahaan, sementara sektor *Consumer Non-Cyclical* memiliki peran strategis dalam perekonomian dan penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025)”

2. Metode

Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka secara statistik. Tipe penelitian yang digunakan adalah kausal, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2019).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), Pertumbuhan Penjualan (X_4), dan Struktur Modal (X_5), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 22.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian karena menjadi sumber data. Oleh karena itu, pemilihannya harus mempertimbangkan ruang lingkup, ukuran, dan karakteristik objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, dengan jumlah 132 perusahaan pada tahun 2025 (idx.co.id).

Sektor *Consumer Non-Cyclical* secara teoritis merupakan sektor defensif karena menghasilkan kebutuhan pokok. Namun, periode 2021–2025 menunjukkan penurunan rata-rata EPS sebesar 49,6 poin, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut diduga berkaitan

dengan kenaikan harga bahan baku, biaya logistik, dan pelemahan daya beli masyarakat sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih secara representatif. Teknik sampling dibedakan menjadi *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI selama 2021–2025.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 2021–2025.
3. Perusahaan yang tidak mengalami suspend, delisting, atau pindah sektor selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sampai tahun 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 86 perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Lampiran 6 kertas kerja sampel).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Dilakukan dengan mengumpulkan buku, jurnal ilmiah, literatur, teori, serta sumber lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung perhitungan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang dipublikasikan melalui situs BEI selama periode 2021–2025.
3. Evaluasi dan Pengumpulan Data
Data yang memenuhi kriteria sampel selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.

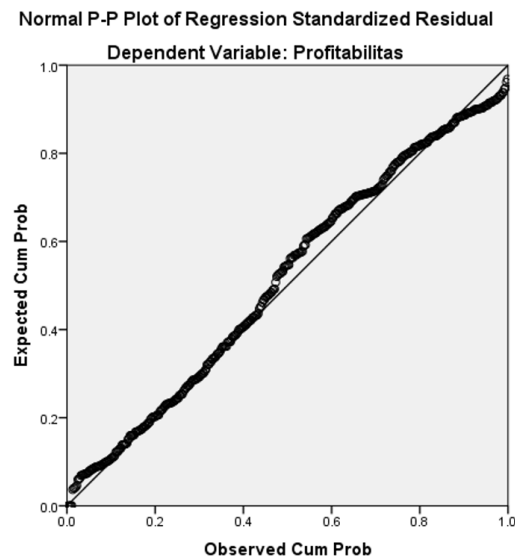
3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi linear berdistribusi normal. Residual merupakan selisih antara nilai aktual variabel Y dan nilai Y yang diprediksi. Uji normalitas dapat dilakukan melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal*

Probability Plot. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan grafik Normal P-Plot dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS 22.0. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan Gambar 1, grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		430
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10542598
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.083
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,067 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antarvariabel independen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	.857	1.167
Perputaran Piutang	.919	1.089
Perputaran Persediaan	.983	1.017
Pertumbuhan Penjualan	.948	1.055
Struktur Modal	.861	1.162

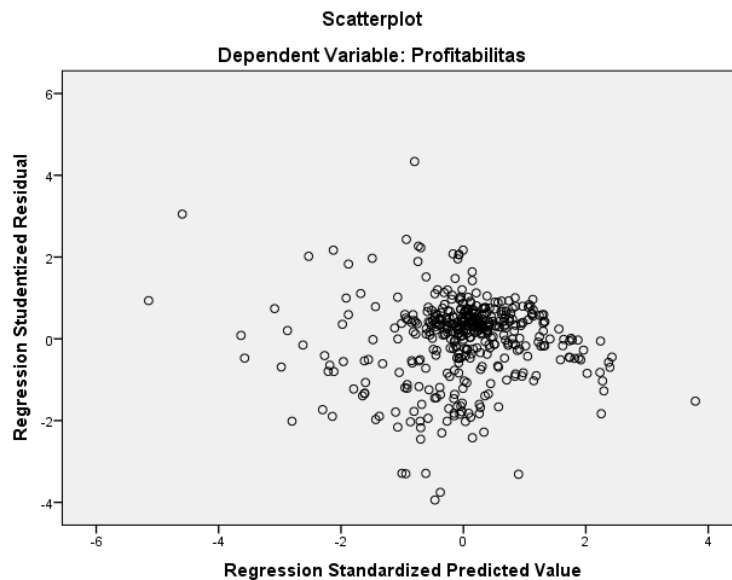
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Hasil pengujian disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.075	.012		6.392	.000
Perputaran Kas	.005	.026	.009	.179	.858
Perputaran Piutang	.007	.009	.036	.723	.470
Perputaran Persediaan	.007	.006	.054	1.104	.270
Pertumbuhan Penjualan	.000	.008	.024	.393	.695
Struktur Modal	-.007	.010	-.039	-.746	.456

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu Perputaran Kas sebesar 0,858, Perputaran Piutang 0,470, Perputaran Persediaan 0,270, Pertumbuhan Penjualan 0,695, dan Struktur Modal 0,456. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada antara d_U dan $4-d_U$. Hasil pengujian Durbin-Watson menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (DW Test)

Model Summary^b

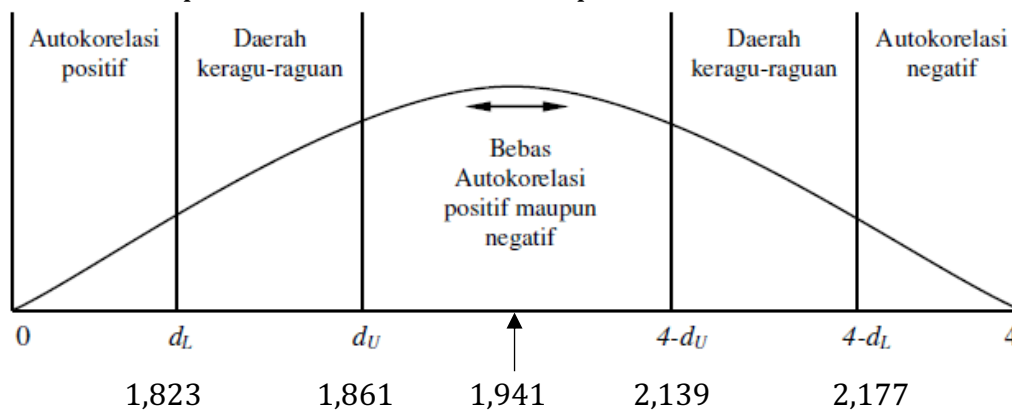
Model	Durbin-Watson
1	1.941

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 dari hasil uji SPSS didapatkan nilai DW dari model regresi adalah 1,941. Nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 430 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 5, maka diperoleh d_U 1,861 sehingga nilai DW 1,941 lebih besar dari batas atas (d_U) yaitu 1,861 dan kurang dari ($4-d_U$) $4-1,861 = 2,139$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ($d_U < DW < 4-d_U = 1,861 < 1,941 < 2,139$). Berikut ini adalah posisi Durbin Watson dalam penelitian ini:



Gambar 3. Grafik Durbin Watson

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dalam *Model Summary* yang kemudian dijadikan persentase. Hasil dari pengujian *Adjusted R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Koefisien KorelasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.273	1.22897

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,273 menunjukkan bahwa lima variabel independen menjelaskan 27,3% variasi Profitabilitas, sedangkan 72,7% dipengaruhi faktor lain, seperti *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, ukuran perusahaan, dan likuiditas (Alfathan dan Wiliyanti, 2025; Purnomo dan Basir, 2023; Istiqomah dan Lestari, 2025; Joshua dan Sudjiman, 2025; Amelia dan Puspitaningtyas, 2024).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lima variabel independen terhadap Profitabilitas. Hasil analisis disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier BergandaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.883	.105		8.396	.000
Perputaran Kas	-.005	.001	-.256	-6.066	.000
Perputaran Piutang	-1.987	.382	-.233	-5.204	.000
Perputaran Persediaan	-.197	.227	-.039	-.870	.385
Pertumbuhan Penjualan	.574	.120	.207	4.795	.000
Struktur Modal	.183	.027	.292	6.720	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Unstandardized beta coefficients menggunakan satuan asli variabel, sedangkan *standardized beta coefficients* menggunakan data yang telah distandarisasi. Penelitian ini menggunakan *Standardized Beta Coefficients* agar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibandingkan secara langsung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Coefficientsa*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Profitabilitas = 0,122 Perputaran Kas + 0,148 Perputaran Piutang + 0,090 Perputaran Persediaan + 0,160 Pertumbuhan Penjualan – 0,247 Struktur Modal + ε

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefesien regresi variabel masing-masing

X₁ : Perputaran Kas

X₂ : Perputaran Piutang

X₃ : Perputaran Persediaan

X₄ : Pertumbuhan Penjualan

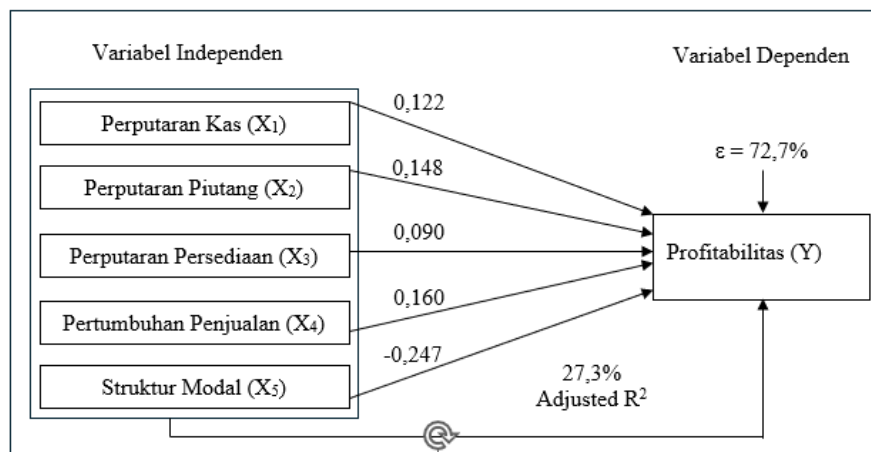
X₅ : Struktur Modal

ε : Error

Penjelasan mengenai hasil reresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (X₁) memiliki koefisien positif sebesar 0,122, yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas akan diikuti peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Perputaran Piutang (X₂) memiliki koefisien positif sebesar 0,148, yang berarti semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula profitabilitas.
3. Perputaran Persediaan (X₃) memiliki koefisien positif sebesar 0,090, yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan cenderung meningkatkan profitabilitas.
4. Pertumbuhan Penjualan (X₄) memiliki koefisien positif sebesar 0,160, yang berarti peningkatan pertumbuhan penjualan akan diikuti peningkatan profitabilitas.
5. Struktur Modal (X₅) memiliki koefisien negatif sebesar -0,247, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi struktur modal, semakin rendah profitabilitas, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan tabel 5 dan 6 maka dapat dibuat koefisien diagram jalu dari penelitian ini sebagai hasil regresi linier berganda sebagai berikut:



Gambar 4. Koefisien Diagram Jalur Penelitian

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2021), analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Penelitian ini menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan pengujian berdasarkan nilai Sig. (1-tailed).

1. Jika nilai Sig. (1-tailed) < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.

2. Jika nilai Sig. (1-tailed) > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berikut merupakan hasil dari koefisien korelasi :

Tabel 7. Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		Profitabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Modal
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	.186	.137	.098	.183	-.268
	Perputaran Kas	.186	1.000	.140	.068	.056	-.356
	Perputaran Piutang	.137	.140	1.000	.078	.214	-.142
	Perputaran Persediaan	.098	.068	.078	1.000	.037	-.025
	Pertumbuhan Penjualan	.183	.056	.214	.037	1.000	-.009
	Struktur Modal	-.268	-.356	-.142	-.025	-.009	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.000	.002	.021	.000	.000
	Perputaran Kas	.000	.	.002	.079	.122	.000
	Perputaran Piutang	.002	.002	.	.052	.000	.002
	Perputaran Persediaan	.021	.079	.052	.	.223	.306
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.122	.000	.223	.	.423
	Struktur Modal	.000	.000	.002	.306	.423	.
N	Profitabilitas	430	430	430	430	430	430
	Perputaran Kas	430	430	430	430	430	430
	Perputaran Piutang	430	430	430	430	430	430
	Perputaran Persediaan	430	430	430	430	430	430
	Pertumbuhan Penjualan	430	430	430	430	430	430
	Struktur Modal	430	430	430	430	430	430

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan Profitabilitas. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan positif, masing-masing sebesar 0,186; 0,137; 0,098; dan 0,183, dengan tingkat korelasi sangat rendah. Sementara itu, Struktur Modal memiliki hubungan negatif sebesar -0,268 dengan tingkat korelasi rendah. Seluruh hubungan signifikan karena nilai Sig. (1-tailed) < 0,05.

Uji Kelayakan Model (Model Fit)

Menurut Ghazali (2021), uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian melalui uji F. Model dinyatakan layak apabila variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria F hitung > F tabel atau nilai Sig. < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Kelayakan Model RegresiANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	250.689	5	50.138	33.196	.000 ^b
Residual	640.396	424	1.510		
Total	891.085	429			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 33,196 sedangkan nilai Ftabel dengan angka $df_1 = 5$ dan $df_2 = n - k - 1 = 430 - 5 - 1 = 424$ sebesar 2,24 sehingga Fhitung (33,196) > Ftabel (2,24). Maka Fhitung sebesar 33,196 lebih besar dari Ftabel 2,24 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan kriteria Sig. < 0,05 atau t-hitung > t-tabel menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, Sig. > 0,05 atau t-hitung < t-tabel menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan $df = 424$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,966.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.883	.105		8.396	.000
Perputaran Kas	-.005	.001	-.256	-6.066	.000
Perputaran Piutang	-1.987	.382	-.233	-5.204	.000
Perputaran Persediaan	-.197	.227	-.039	-.870	.385
Pertumbuhan Penjualan	.574	.120	.207	4.795	.000
Struktur Modal	.183	.027	.292	6.720	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil SPSS versi 22.0

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Kas memiliki t-hitung

2,520 dan Sig. 0,012, Perputaran Piutang sebesar 3,163 dan Sig. 0,002, Perputaran Persediaan sebesar 1,984 dan Sig. 0,048, serta Pertumbuhan Penjualan sebesar 3,466 dan Sig. 0,001. Keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan karena nilai Sig. < 0,05 dan t-hitung > t-tabel (1,966). Sementara itu, Struktur Modal memiliki t-hitung -5,102 dengan Sig. 0,000, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima untuk seluruh variabel yang diuji.

Dari hasil pengujian secara parsial atau uji T serta penjelasan di atas dapat diambil rangkuman sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Uji T

Jalur (Path)	Beta (Standardized)	Nilai T	Signifikasi	Hasil
Perputaran Kas → Profitabilitas	0,122	2,520	0,012	Positif Signifikan
Perputaran Piutang → Profitabilitas	0,148	3,163	0,002	Positif Signifikan
Perputaran Persediaan → Profitabilitas	0,090	1,984	0,048	Positif Signifikan
Pertumbuhan Penjualan → Profitabilitas	0,160	3,466	0,001	Positif Signifikan
Struktur Modal → Profitabilitas	-0,247	-5,102	0,000	Negatif Signifikan

Sumber: Hasil Uji Parsial

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan memutar kas, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil ini didukung oleh grafik *scatterplot* yang menunjukkan pola hubungan positif.

Rata-rata Perputaran Kas meningkat dari 32,55 pada 2021 menjadi 50,38 pada 2025, sedangkan Profitabilitas berfluktuasi dari 0,05 menjadi 0,04. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tren secara agregat, yang dapat dipengaruhi oleh tekanan inflasi, biaya bahan baku, biaya logistik, dan pelemahan daya beli. Meskipun demikian, secara statistik peningkatan efisiensi perputaran kas tetap berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini memperkuat *Working Capital Management Theory*, bahwa efisiensi pengelolaan kas dapat mengurangi dana menganggur dan meningkatkan efektivitas modal kerja. Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, perputaran kas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan operasionalnya.

Secara manajerial, perusahaan perlu mempertahankan efisiensi pengelolaan kas melalui pengendalian anggaran, percepatan penjualan, dan optimalisasi siklus konversi kas. Bagi investor, perputaran kas dapat menjadi salah satu indikator tambahan dalam menilai ketahanan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan

mempertimbangkan variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan daya beli konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Simangunsong (2024), Azizah et al. (2026), serta Rosananda dan Rahmawati (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan Irawan (2023), Febiyanti dan Santoso (2024), dan Hanifa et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif, serta Pratiwi et al. (2025), Nurdiansah (2023), dan Fitriyaningsih dan Marliani (2026) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam menagih dan mengelola piutang, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Hasil ini didukung oleh *scatterplot* yang menunjukkan pola hubungan positif.

Rata-rata Perputaran Piutang meningkat dari 23,23 pada 2021 menjadi 34,64 pada 2024, kemudian menurun menjadi 26,02 pada 2025. Sementara itu, Profitabilitas menurun dari 0,06 pada 2023 menjadi 0,04 pada 2024–2025. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi piutang belum sepenuhnya mampu mengatasi tekanan biaya produksi, inflasi, dan pelemahan daya beli.

Hasil penelitian ini memperkuat *Working Capital Management Theory*, karena perputaran piutang yang tinggi dapat mempercepat konversi piutang menjadi kas dan mengurangi modal kerja yang tertahan. Berdasarkan *Signaling Theory*, kemampuan perusahaan mempercepat penagihan piutang juga dapat menjadi sinyal positif mengenai kualitas pengelolaan likuiditas dan operasional perusahaan.

Secara manajerial, perusahaan perlu mempertahankan kebijakan kredit yang selektif, mempercepat penagihan, serta mengoptimalkan pemantauan umur piutang (*aging schedule*). Bagi investor, rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal kerja. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel makroekonomi, kebijakan kredit, dan usia piutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sahabuddin et al. (2026), Azizah et al. (2026), serta Rosananda dan Rahmawati (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan Pratiwi et al. (2025), Irawan (2023), dan Febiyanti dan Santoso (2024) yang menemukan pengaruh negatif, serta Nurdiansah (2023), Kusumawardani (2025), dan Dwiningsih dan Syahmala (2025) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung *scatterplot* yang menunjukkan arah hubungan positif.

Rata-rata Perputaran Persediaan meningkat dari 7,59 pada 2021 menjadi 11,14 pada 2025, sedangkan Profitabilitas menurun dari 0,06 pada 2023 menjadi 0,04 pada 2024–2025. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa efisiensi persediaan belum sepenuhnya mampu mengatasi tekanan biaya produksi dan inflasi.

Hasil ini memperkuat *Working Capital Management Theory*, bahwa perputaran persediaan yang cepat dapat mengurangi biaya penyimpanan dan modal yang tertahan. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya perputaran persediaan juga menjadi sinyal positif mengenai efektivitas operasional dan daya serap produk perusahaan.

Secara manajerial, perusahaan perlu mempertahankan efisiensi persediaan melalui *demand forecasting*, pengendalian *overstocking*, dan strategi promosi yang terukur. Investor dapat mempertimbangkan *inventory turnover* sebagai indikator efisiensi dan ketahanan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti inflasi, PPN, dan biaya logistik serta memperluas objek penelitian berdasarkan subsektor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Simangunsong (2024), Rahmawati et al. (2024), dan Ningrum (2021). Namun, berbeda dengan Istiqomah dan Lestari (2025), Alfathan dan Wiliyanti (2025), serta Baharuddin dan Sadersah (2023) yang menemukan pengaruh negatif, serta Irawan (2023), Nurdiansah (2023), dan Rosananda dan Rahmawati (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut didukung *scatterplot* yang menunjukkan hubungan positif.

Rata-rata Pertumbuhan Penjualan berfluktuasi dari 0,25 pada 2021, meningkat menjadi 0,31 pada 2023–2024, kemudian turun menjadi 0,08 pada 2025. Profitabilitas juga menurun dari 0,06 pada 2023 menjadi 0,04 pada 2024–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelemahan daya beli dan kenaikan biaya produksi turut menekan penjualan dan profitabilitas.

Hasil penelitian memperkuat *Working Capital Management Theory*, bahwa penjualan merupakan bagian penting dalam siklus modal kerja dan penurunan penjualan dapat menyebabkan modal kerja tertahan. Berdasarkan *Signaling Theory*, penurunan penjualan menjadi sinyal negatif mengenai kondisi pasar dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Secara manajerial, perusahaan perlu meningkatkan inovasi produk, memperluas distribusi digital, serta melakukan efisiensi biaya untuk menjaga penjualan dan margin laba. Investor disarankan memilih perusahaan yang mampu mempertahankan stabilitas penjualan dan posisi pasar. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel orientasi pasar, anggaran pemasaran, serta membedakan pertumbuhan harga dan volume penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari et al. (2025), Oktaviana (2022), dan Marliani (2024). Namun, berbeda dengan Aspar et al. (2026) yang menemukan pengaruh negatif serta Amalia dan Fitrius (2025), Saputra (2022), dan Farika dan Dewi yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin tinggi struktur modal atau penggunaan utang, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh *scatterplot* yang menunjukkan arah hubungan negatif.

Rata-rata Struktur Modal berfluktuasi dari 1,38 pada 2021, meningkat menjadi 1,77 pada 2022, kemudian turun menjadi 1,10 pada 2024 dan kembali naik menjadi 1,34 pada 2025. Sementara itu, Profitabilitas menurun dari 0,06 pada 2023 menjadi 0,04 pada 2024–2025. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menekan laba.

Hasil penelitian memperkuat *Working Capital Management Theory*, bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi fleksibilitas modal kerja karena arus kas digunakan untuk memenuhi kewajiban dan beban bunga. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat leverage yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif mengenai risiko keuangan dan potensi *financial distress* perusahaan.

Secara manajerial, perusahaan perlu mengendalikan tingkat utang dan mengutamakan penggunaan modal internal atau laba ditahan. Investor disarankan mempertimbangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang stabil atau rendah. Penelitian selanjutnya dapat memisahkan utang jangka pendek dan jangka panjang serta menambahkan variabel suku bunga sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia dan Fitrioso (2025), Rismawati (2025), dan Toda et al. (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan Sawiyah dan Riduwan (2022), Sabakodi dan Andreas (2024), serta Erliyanto et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif, serta Rani dan Afandy (2023), Putri et al. (2025), dan Amellia et al. (2024) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025, maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
3. Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
5. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

5. Daftar Pustaka

- Alfathan, A.Y., Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3265-3277. Doi: 10.31004/riggs.v4i3.326
- Ali, H. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023). Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/139981/>

- Amalia, Y., Fitrioso, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 112-122. Doi: 10.54881/businessuho.v10i1.51
- Lestari, D., Makhsun, A., Astuti, S. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2024). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(4), 303-312.
- Azizah, R.U., Nurchayati, Sugiastuti, J., Setyobudi. (2026). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(2), 215-224.
- Baharuddin, Sadarsah, L. (2023). Effect Of Total Assets, Receivables and Inventories Turnover On Roa In Retail Trading Companies Indonesia Stock Exchange (IDX). *Bima Journal : Business, Management and Accounting Journal*, 4(1), 37-52. Doi: 10.37638/bima.4.1.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dwiningsih, S., Syahmala, R.R. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 3683-3688. Doi: 10.31004/riggs.v4i2.1083
- Erliyanto, S., Siregar, M.Y., Rafiki, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6776–6790. Doi: 10.31004/innovative.v5i1.18294
- Febiyanti, Z.P., Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 550–558. Doi: 10.36441/snpk.vol3.2024.271
- Fitrianingsih, N., Marliani, N. (2026). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(8), 1044-1056. Diakses dari <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, P., Megawati, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 14(2a), 21-36. Doi: 10.47927/jikb.v14i2a.538
- Irawan, C. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 29–33.
- Joshua, Sudjiman, L.S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 37-47. Doi: 10.62017/jimea
- Jumungan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Nurdiansah, 2023. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Skripsi. Universitas Semarang.
- Oktaviana, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117-130. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jte/article/view/114>
- Pratiwi, A., Nianty, D. A., & Payu, A. A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mannyngarri Indonesia Timur Cabang Pettarani Makassar. *Jurnal Malomo : Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 99–110.
- Rahmawati, S., Hermuningsih, S., Damanik, J.M. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(5), 1623-1637.
- Rani, W.A., Afandy, C. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Variabel Ukuran Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04). 1221-1234
- Rismawati, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Issi Periode Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Rosananda, S.C., Rahmawati, M.I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1-14
- Sabakodi, M.Y., Andreas, H.H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 412-421. Doi: 10.33395/owner.v8i1.1934
- Sahabuddin, N. P., Azis, F., & Samsinar, S. (2026). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 159–172.
- Saputra, D.S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020). Skripsi. Universitas Semarang.
- Sawiyah, Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1-18.
- Simangunsong, H. H. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Diakses dari <https://repositori.uma.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.